

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kegiatan audit operasional atas pemberian pembiayaan pada lembaga keuangan non-perbankan berprinsip syariah yang berlandaskan atas hukum gadai maupun fidusia. Adapun penelitian ini dilaksanakan di Kantor Wilayah (KANWIL) X Bandung PT Pegadaian (Persero) dan Cabang Pegadaian Syariah (CPS) Situsauer. CPS tersebut merupakan pelaksana operasional tunggal produk ARRUM (Ar-Rahn Untuk Usaha Kecil dan Mikro) untuk wilayah Bandung pada tahun 2012. Produk ARRUM merupakan produk unggulan yang dimiliki oleh Divisi Usaha Syariah PT Pegadaian (Persero) berupa pemberian pembiayaan kepada pengusaha mikro dan kecil.

3.2 Metode Penelitian

3.2.1 Desain Penelitian

Haris Herdiansyah (2010: 3) dalam bukunya menyimpulkan bahwa pengertian metodologi penelitian adalah:

serangkaian hukum, aturan dan tata cara tertentu yang diatur dan ditentukan berdasarkan kaidah ilmiah dalam menyelenggarakan suatu

Adhityarizka Rifadha, 2014

Audit operasional atas pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil pada divisi usaha syariah PT Pegadaian (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitian dalam koridor keilmuan tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Moleong (2005) dalam Haris Herdiansyah (2010: 9) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai ‘suatu penelitian ilmiah yang bertujuan untuk memahami suatu fenomena dalam konteks sosial secara alamiah dengan mengedepankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dengan fenomena yang diteliti’. Sementara penelitian deskriptif berupaya ‘untuk memperoleh deskripsi yang lengkap dan akurat dari suatu situasi’ (Boyd, et al, 1989: 129) dalam Mudrajad Kuncoro (2003).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan tujuan untuk memberikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi pada masa sekarang selain itu juga bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis atas fakta-fakta dan hubungan diantara fenomena yang diteliti.

Dalam penelitian ini, penemuan yang terungkap tidak didapatkan dengan prosedur statistik melainkan dengan cara wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Melalui metode tersebut didapat adanya rincian yang detail serta kompleks mengenai fenomena yang sulit untuk diungkapkan dengan metode kuantitatif. Karena esensi dalam penelitian kualitatif adalah untuk memahami suatu fenomena.

Penelitian ini berfokus kepada pelaksanaan kegiatan audit operasional pada produk ARRUM yang dilaksanakan oleh bagian Inspektorat Wilayah (IRWIL) PT Pegadaian (Persero) KANWIL Bandung.

Adhityarizka Rifadha, 2014

Audit operasional atas pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil pada divisi usaha syariah PT Pegadaian (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2012: 62) menjelaskan bahwa “dilihat dari sumber datanya maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder”. Sumber data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari bagian Satuan Pengawas Intern (SPI) selaku auditor internal, bagian Operasional dan Pemasaran di KANWIL X Bandung dan pelaksana kegiatan pemberian pembiayaan ARRUM di Cabang Pegadaian Syariah Situsauer. Data primer diperoleh secara langsung dari para informan berupa kata-kata ataupun tindakan melalui kegiatan wawancara mendalam (*in depth interview*) dan observasi (pengamatan).

Sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (peneliti). Data sekunder yang diperoleh berasal dari dokumen-dokumen perusahaan yang dapat dipublikasikan, kajian literatur berupa buku, artikel dan jurnal maupun kajian yang terdapat dalam situs secara daring yang relevan atas penelitian. Melalui sumber-sumber data tersebut maka diharapkan data yang diperoleh akurat dan dapat menjadi cerminan dari kualitas data tersebut.

Dalam menentukan sumber data, peneliti *menggunakan non-probability sampling* dengan teknik *sampling* berupa *purposive sampling*. Sementara Sugiyono dalam bukunya (2012: 53) mendefinisikan bahwa:

Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dan *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.

Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* maka para informan yang dipilih merupakan pihak-pihak yang secara langsung berkaitan dengan kegiatan audit operasional maupun pelaksanaan pembiayaan di KANWIL X Bandung dan CPS Situsaeur. Hal tersebut dilaksanakan atas dasar bahwa informan-informan tersebut dapat memberikan data yang diperlukan dan dapat memberikan gambaran yang jelas karena dianggap paling mengetahui informasi atas data tersebut. Kegiatan audit operasional menjadi tanggung jawab PT Pegadaian (Persero) KANWIL X Bandung Bagian Inspektorat Wilayah (IRWIL) selaku Satuan Pengendali Internal (SPI). Sedangkan CPS Situsaeur sebagai pelaksana kegiatan pemberian pembiayaan *Ar-Rahn* bagi Usaha Mikro dan Kecil (ARRUM) untuk wilayah kota Bandung. Berikut ini merupakan daftar partisipan wawancara penelitian yang menjadi informan bagi peneliti.

Tabel 3.1 Daftar Partisipan Wawancara Penelitian

No.	Partisipan
1.	Inspektur Wilayah
2.	Manajer Cabang Pegadaian Syariah (CPS)
3.	Analisis Pembiayaan CPS

Adapun setelah sumber data telah ditentukan maka selanjutnya akan dilakukan pengumpulan data penelitian. Dalam Sugiyono (2012: 63), Catherine Marshall, et., al., mengungkapkan bahwa “*the fundamental methods relied on by qualitative researches for gathering information are, participation in the setting, direct observation, in-depth interviewing, document review*”.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, antara lain berupa:

1. Wawancara

Stewart & Cash (2008) dalam Haris Herdiansyah (2010: 118), mendefinisikan wawancara sebagai berikut:

An interview is interactional because there is an exchanging, or sharing of roles, responsibilities, feelings, beliefs, motives, and information. If one person does all of the talking and the other all of the listening, a speech to an audience of one, not an interview, is taking place.

Pengertian tersebut dapat diartikan sebagai sebuah interaksi yang di dalamnya terdapat pertukaran aturan, tanggung jawab, perasaan, kepercayaan, motif dan informasi. Wawancara dapat disimpulkan sebagai suatu interaksi pertukaran informasi antara pihak pewawancara dengan pihak yang terwawancara.

Penelitian ini menerapkan wawancara terbuka dimana subyek mengetahui bahwa mereka sedang diwawancarai sehingga mereka pun mengetahui maksud dan tujuan wawancara tersebut.

Dalam mengumpulkan data penelitian melalui teknik wawancara, peneliti melakukan kegiatan sebagai berikut:

- a. Wawancara dengan Inspektur Wilayah selaku kordinator auditor internal guna mendapatkan dan mengumpulkan informasi mengenai pelaksanaan audit yang dilaksanakan atas kegiatan CPS berupa pemberian pembiayaan ARRUM.
 - b. Wawancara dengan Manajer CPS selaku pimpinan dari cabang yang diaudit. Hal ini dilakukan guna mendapatkan informasi yang faktual atas pelaksanaan pembiayaan ARRUM.
 - c. Wawancara juga dilakukan kepada Analis Pembiayaan di CPS yang berhubungan secara langsung dengan kegiatan pemberian pembiayaan ARRUM.
 - d. Selama melaksanakan wawancara, peneliti mendokumentasikannya ke dalam alat perekam dan buku catatan.
 - e. Wawancara dengan para informan dapat dilakukan lebih dari satu kali sesuai dengan adanya kebutuhan untuk melengkapi data dan untuk mengecek kebenarannya.
2. Observasi (pengamatan)
- Observasi adalah suatu proses melihat, mengamati dan mencermati serta “merekam” perilaku secara sistematis untuk suatu tujuan tertentu (Cartwright & Cartwright dalam Haris Herdiansyah, 2010: 131). Sehingga dapat disimpulkan bahwa observasi merupakan kegiatan berupa pengamatan yang

dilakukan untuk mendapatkan gambaran mengenai permasalahan yang terjadi di lapangan (perusahaan).

Peneliti melakukan observasi langsung di (CPS) Situsaeur dengan berinteraksi langsung dan berpartisipasi dalam kegiatan operasional khususnya untuk produk ARRUM. Sehingga mendapatkan gambaran langsung mengenai pelaksanaan pemberian pembiayaan ARRUM.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis atau menelaah dokumen-dokumen yang dihasilkan oleh subyek atau pihak lain tentang subyek dimana terdapat kesesuaian dengan objek dan masalah yang diteliti.

Dalam teknik ini, peneliti mengumpulkan artikel dan jurnal serta buku-buku yang terkait dengan pelaksanaan audit operasional dan pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil oleh Lembaga Keuangan Syariah (LKS).

Penggunaan teknik-teknik pengumpulan data di atas diharapkan dapat saling memperkuat perolehan hasil penelitian yang diungkapkan pada akhirnya.

3.2.3 Instrumen Penelitian

Kualitas data hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri yang berperan sebagai instrumen atau alat penelitian, *“the researcher is the key instrument”* sebagaimana

Adhityarizka Rifadha, 2014

Audit operasional atas pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil pada divisi usaha syariah PT Pegadaian (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang diungkapkan oleh Sugiyono (2012:60). Lincoln and Guba (1986) dalam Sugiyono (2012) menyatakan bahwa:

The instrument of choice in naturalistic inquiry is the human. We shall see that other forms of instrumentation may be used in later phases of the inquiry, but the human is the initial and continuing mainstay. But if the human instrument has been used extensively in earlier stages of inquiry, so that an instrument can be constructed that is grounded in the data that the human instrument has product.

Selanjutnya Sugiyono (2012) menyimpulkan bahwa:

dalam penelitian kualitatif pada awalnya di mana permasalahan belum jelas dan pasti, maka yang menjadi instrumen adalah peneliti sendiri. Tetapi setelah masalah yang akan dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa peneliti sendiri dan alat dokumentasi (buku catatan dan alat perekam). Peneliti digunakan sebagai instrumen utama karena dalam penelitian kualitatif, peneliti dituntut untuk terjun langsung sejak awal hingga akhir penelitian. Sementara alat dokumentasi digunakan karena berfungsi aktif ketika mengumpulkan data sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dipilih sebelumnya yaitu berupa wawancara dan observasi.

Wawancara antara peneliti dengan informan selaku pihak yang berhubungan dengan tujuan penelitian ini menjadi suatu bentuk interaksi peneliti dengan pihak pelaksana kegiatan audit operasional dan pelaksana kegiatan pemberian pembiayaan ARRUM pada PT Pegadaian (Persero) KANWIL X Bandung. Sehingga peneliti dapat menggali informasi atas kegiatan-kegiatan tersebut dan pada akhirnya dapat memahami bahwa melalui pelaksanaan audit

Adhityarizka Rifadha, 2014

Audit operasional atas pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil pada divisi usaha syariah PT Pegadaian (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

operasional maka pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Peneliti sebagai instrumen penelitian dituntut untuk memiliki pemahaman atas metode penelitian yang digunakan dan bidang yang diteliti. Hal ini bertujuan agar peneliti memiliki kesiapan ketika memasuki objek penelitian sehingga dapat berinteraksi dengan baik dan peka terhadap informasi yang diungkapkan informan dalam wawancara yang selanjutnya akan dianalisis.

3.2.4 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengurai lalu mengolah data mentah yang telah ada kedalam data yang dapat dipahami sepenuhnya. Sugiyono (2012: 89) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Dalam pelaksanaannya Miles & Huberman (dalam Herdiansyah: 2010: 164) membagi teknik analisis data model interaktif kedalam empat tahapan yaitu ‘tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, tahap display data dan tahap penarikan kesimpulan dan/atau tahap verifikasi’. Adapun penjelasan atas tahapan yang dilaksanakan dalam teknik analisis data dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Tahap Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Tahapan ini memuat adanya serangkaian proses pengumpulan data yang sudah dimulai sejak awal penelitian. Dalam tahapan ini, peneliti mengumpulkan seluruh data yang telah diperoleh melalui wawancara awal maupun studi *pre-eliminary* dan studi dokumen yang telah dilakukan sebelumnya.

2. Tahap Reduksi Data (*Data Reduction*)

Dalam tahapan ini, peneliti melakukan proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh dari hasil wawancara dan studi dokumentasi sehingga akan menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang dapat dianalisis.

Proses penggabungan dan penyeragaman dalam tahapan mereduksi data ini dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas atas data yang telah dikumpulkan karena banyaknya data yang diperoleh sehingga peneliti perlu memilah data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

3. Tahap Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam tahap ini, peneliti menyajikan sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga memungkinkan peneliti untuk menarik kesimpulan pada akhirnya.

Sugiyono (2012: 95) menjelaskan pendapat Miles and Huberman (1984) bahwa '*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*'.

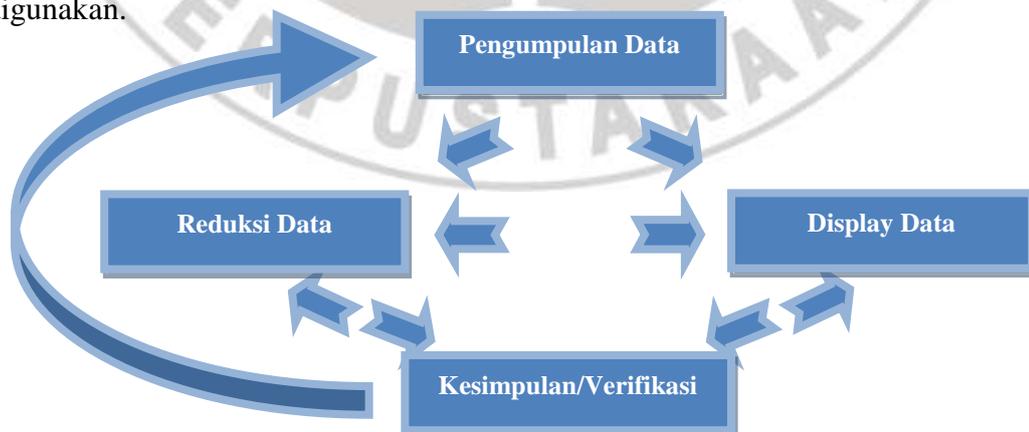
Data yang telah dikumpulkan dan direduksi oleh peneliti kemudian disajikan melalui teks yang bersifat naratif. Namun sebagai usaha untuk memudahkan pemahaman atas data yang diperoleh maka peneliti melalui tahapan ini juga menyajikan data dalam bentuk tabel dan gambar.

4. Tahap Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap ini mengarah kepada jawaban atas pertanyaan penelitian yang dikemukakan dan mengungkap apa dan bagaimana atas temuan dari penelitian yang dilakukan.

Namun Sugiyono (2012: 99) menjelaskan bahwa terbuka kemungkinan tidak terjawabnya rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal. Hal ini terjadi karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

Peneliti mengungkapkan kesimpulan dalam penelitian kualitatif ini melalui gambaran atau teks secara deskriptif berdasarkan hasil penelitian di lapangan. Berikut merupakan gambaran mengenai komponen analisis data yang digunakan.



Sumber: Haris Herdiansyah, 2012: 164

3.2.5 Teknik Pengujian Kredibilitas Data

Gambar 3.1 Komponen-komponen Analisis Data

Teknik pengujian kredibilitas data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini yaitu triangulasi yang merupakan “teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain” (Moleong, 2010: 330). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengujian kredibilitas data dengan tipe *data triangulation* atau triangulasi dalam hal metode/teknik pengumpulan data. Denzim (1978) dalam Haris Herdiansyah (2010: 202) mengartikan *data triangulation* sebagai penggunaan lebih dari satu metode pengumpulan data dalam kasus tunggal.

Peneliti juga menggunakan teknik pengujian kredibilitas data dengan teknik triangulasi dalam hal teori dan sumber. *Theory triangulation* merupakan penggunaan *multiple theory* (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data. Sementara teknik triangulasi dengan sumber menurut Patton (1987) dalam Moleong (2010: 330) yaitu “membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif”.

Hal ini dilakukan karena mengantisipasi sifat penelitian kualitatif yang dikenal dinamis. Sehingga dalam metode pengumpulan data yang dilakukan tidak hanya menggunakan satu metode melainkan lebih dari satu metode pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan studi dokumentasi.

Adhityarizka Rifadha, 2014

Audit operasional atas pemberian pembiayaan bagi usaha mikro dan kecil pada divisi usaha syariah PT Pegadaian (PERSERO)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

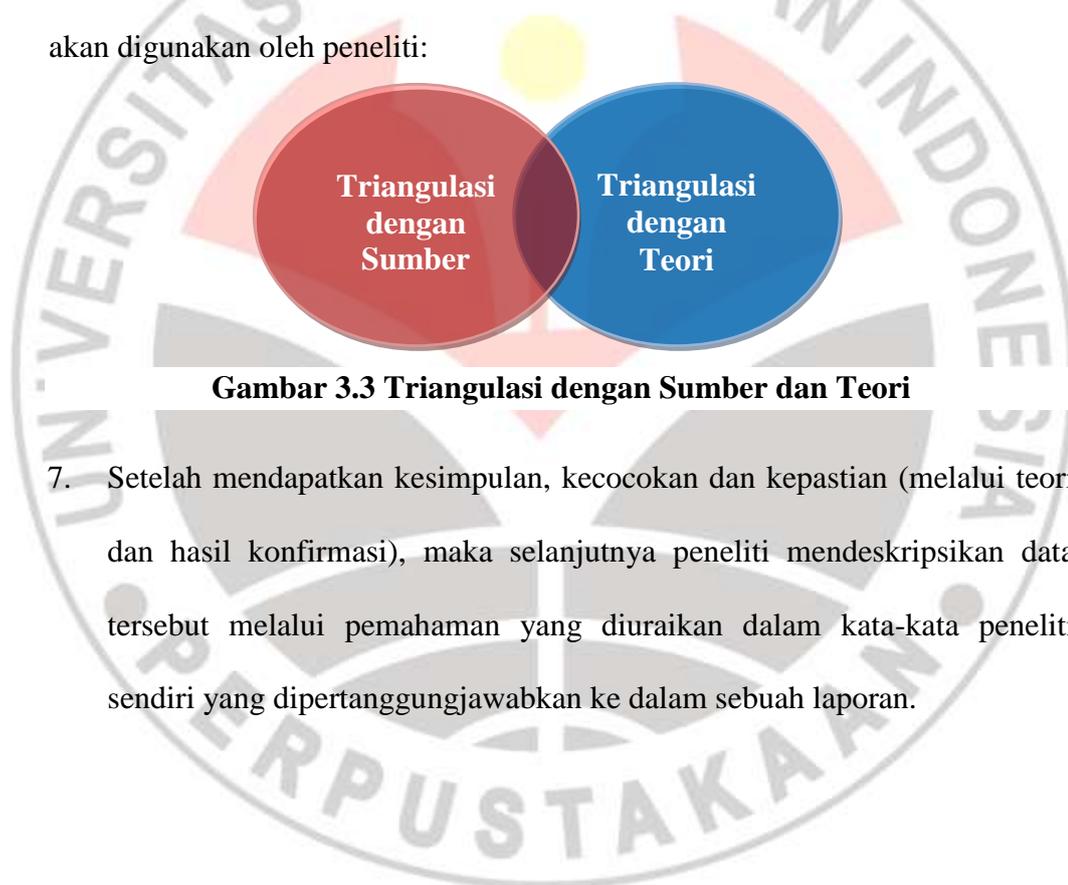
Adapun secara teknis langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti dalam menggunakan teknik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Peneliti memilah dan membandingkan data hasil wawancara yang diperoleh dari Bagian IRWIL, Manajer Operasional CPS dan Analisis Pembiayaan mengenai pelaksanaan audit operasional atas pemberian pembiayaan ARRUM untuk melihat apakah sudah berjalan dengan efektif dan efisien.
2. Selain itu peneliti juga membandingkan data hasil wawancara dengan observasi (pengamatan) yang telah dilakukan di CPS Situsauer mengenai pelaksanaan pemberian pembiayaan ARRUM
3. Selanjutnya peneliti membandingkan data hasil wawancara yang ada dengan dokumen-dokumen yang berkaitan.
4. Perbandingan di atas dilakukan untuk memastikan bahwa tidak terdapat informasi yang bertentangan diantara hasil wawancara dan isi dokumen yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya.
5. Apabila ditemukan adanya hal yang tidak relevan di antara hasil wawancara, observasi dan isi dokumen, maka peneliti melakukan konfirmasi atas perbedaan tersebut kepada pihak informan/subyek penelitian yang bersangkutan. Konfirmasi dilakukan melalui pertemuan kembali dengan pihak informan guna mendapatkan koreksi apabila terdapat kesalahpahaman oleh peneliti atas hasil wawancara tersebut dan

untuk mendapatkan informasi lebih lanjut sehingga dapat memperjelas informasi dari hasil wawancara sebelumnya.

6. Peneliti juga membandingkan hasil penelitian/wawancara dengan teori-teori yang ada untuk mencari hubungan diantaranya dan untuk menginterpretasikan data yang diperoleh (teknik triangulasi dengan teori).

Berikut merupakan gambaran triangulasi dengan sumber dan teori yang akan digunakan oleh peneliti:



Gambar 3.3 Triangulasi dengan Sumber dan Teori

7. Setelah mendapatkan kesimpulan, kecocokan dan kepastian (melalui teori dan hasil konfirmasi), maka selanjutnya peneliti mendeskripsikan data tersebut melalui pemahaman yang diuraikan dalam kata-kata peneliti sendiri yang dipertanggungjawabkan ke dalam sebuah laporan.